

**INTEGRASI NILAI EKOTEKOLOGI DALAM KEHIDUPAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG
SONGO**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Naili Saniyya

22105040069

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-760/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI NILAI EKOTEKOLOGI DALAM KEHIDUPAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILI SANIYYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040069
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a150904235a



Penguji II
Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a1e5444336c3



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a16a239f17a5



Yogyakarta, 18 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1e783aee95

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Naili Saniyya

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naili Saniyya

NIM : 22105040069

Judul Skripsi : Integrasi Nilai Ekoteologi Dalam Kehidupan Santri Di Pondok Pesantren Ise Aswaja Lintang Songo

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Mengetahui:

Pembimbing

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

NIP. 199110112019032014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naili Saniyya
NIM : 22105040069
Judul Skripsi : Integrasi Nilai Ekoteologi Dalam Kehidupan Santri Di
Pondok Pesantren ISC ASWAJALintang Songo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Mengetahui:
Pembimbing


Nur Afni Khalsob, M.Sos.
NIP. 199110112019032014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naili Saniyya
NIM : 22105040069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Ngrukem Krandohan Pendowoharjo Sewon Bantul
Yogyakarta
Telp/Hp : 085656518290
Judul Skripsi : Integrasi Nilai Ekoteologi Dalam Kehidupan Santri Di
Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,


Naili Saniyya

NIM: 22105040069

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naili Saniyya
NIM : 22105040069
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Yang menyatakan


METEOR
TEMPER
JG2200614475546
Naili Saniyya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ketika manusia menyadari bahwa alam ini diciptakan Tuhan, maka secara etik manusia harus menjaganya. Tidak merusak, sebab merusak alam akan menghancurkan eksistensi diri manusia dan “menyakiti” Tuhan yang telah menciptakan alam ini.”

(Prof. Abdul Mustaqim)

Allah tidak pernah berjanji semuanya akan mudah, tapi dua kali Allah menegaskan: ‘bersama kesulitan, ada kemudahan.’ QS Al Insyirah 5-6.



ABSTRAK

Permasalahan krisis lingkungan (*environmental crisis*) menjadi sebuah kompleksitas yang dihadapi di masa sekarang seiring berkembangnya laju ekspansi pembangunan serta pemanfaatan alam berlebihan tanpa memperhatikan keberkelanjutan. Hal ini dipahami sebagai persoalan yang berakar dari melemahnya kesadaran spiritual manusia. Konsep modernitas telah melahirkan cara pandang materialistik yang menempatkan alam semata-mata sebagai objek eksploitasi tanpa mempertimbangkan arti kewajiban manusia sebagai khalifah. Ekoteologi membawa nilai kesadaran untuk memaknai relasi triadik antara Tuhan, manusia, dan alam sebagai suatu hubungan yang saling terkait. Relasi ekoteologi menempatkan Tuhan sebagai pencipta menjadi basis nilai etik-teologi bagi manusia yang merupakan wakil Allah di bumi (khalifah) guna menjaga alam. Di dalam Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo nilai ekoteologi diterapkan dalam berbagai aktivitas. Aktivitas seperti pertanian dan peternakan memperhatikan prinsip keseimbangan dan keberlanjutan sesuai dengan moralitas seorang khalifah.

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dengan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi lapangan. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mencari bentuk pemaknaan nilai-nilai ekoteologi serta bentuk integrasi nilai ekoteologi sekaligus praktik implementasinya di dalam Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis dan validasi data menggunakan reduksi, penyajian, serta yang terakhir menarik kesimpulan. Sementara itu teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori relasi Ekoteologi Tuhan, manusia, dan alam oleh Abdul Mustaqim.

Integrasi nilai ekoteologi menggunakan prinsip etik-teologi seperti prinsip *Al-Adalah*, *Al Tawazun*, *Al Intifa wa dun Al Fasad* serta *Al Riayah duna Al israf*. Keresahan terhadap *environmental crisis* menjadi tanggung jawab manusia yang hadir sebagai khalifah. Nilai ekoteologi berangkat dari hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya serta bagaimana tata cara menjaga alam sesuai dengan prinsip nilai etik-teologi. Implementasi nilai ekoteologi dengan memaknai relasi triadik yang melihat bagaimana pesantren memposisikan alam sebagai ayat Allah, sebagai karunia *fahdl min fadhail allah*, alam tunduk kepada Allah bentuk *sunnatullah*, dan alam diciptakan dengan seimbang.

Kata Kunci: Ekoteologi, Integrasi Nilai, Krisis Lingkungan.

ABSTRACT

Environmental crisis has become a complex issue faced in the present era along with the rapid expansion of development and the excessive exploitation of natural resources without considering sustainability. This problem is understood as being rooted in the weakening of human spiritual awareness. The concept of modernity has given rise to a materialistic worldview that places nature merely as an object of exploitation without considering humanity's obligation as khalifah (vicegerent of God on earth). Ecotheology brings forth an awareness to understand the triadic relationship between God, humans, and nature as an interconnected bond. In ecotheological relations, God as the Creator becomes the ethical-theological foundation for humans, who act as Allah's representatives on earth, to preserve nature. At Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo, ecotheological values are implemented through various activities. Activities such as agriculture and animal husbandry emphasize principles of balance and sustainability in accordance with the moral responsibility of a khalifah.

This research employs a qualitative descriptive method to describe and interpret the object of study according to field conditions. The research questions focus on identifying the forms of understanding ecotheological values, as well as the integration of these values and their practical implementation within Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis and validation involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theoretical framework used in this study is Abdul Mustaqim's theory of ecotheological relations between God, humans, and nature.

The integration of ecotheological values is carried out through ethical-theological principles such as Al'Adalah (justice), Al-Tawazun (balance), Al-Intifa' wa dun Al-Fasad (utilization without destruction), and Al-Ri'ayah duna Al-Israf (care without excessiveness). Concerns regarding the environmental crisis become the responsibility of humans as khalifah. Ecotheological values originate from the vertical relationship between humans and God, as well as from the proper ways of preserving nature in accordance with ethical-theological principles. The implementation of ecotheological values is reflected in understanding the triadic relationship, where the pesantren views nature as the signs (ayat) of Allah, as a divine gift (fadl min fada'il Allah), as being obedient to Allah in the form of sunnatullah, and as something created in balance.

Keywords: *Ecotheology, Environmental Crisis, Value Integration.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rasa kasih sayang, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari kegelapan menuju cahaya. Keindahan karunia yang melimpah dari Allah SWT bumi yang terhampar luas dengan berbagai nikmat seperti oksigen yang gratis, hijau-hijauan yang membentang, serta cahaya matahari yang bersinar penulis merasa bersyukur sehingga proses penyelesaian skripsi dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai Ekoteologi Dalam Kehidupan Santri Di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo” sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Strata Satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Proses persiapan penyelesaian skripsi ini penulis merasakan banyaknya kesulitan, halangan, rintangan yang dihadapi, namun akhirnya dapat terselesaikan dengan membawa keyakinan bahwa Allah SWT akan selalu membersamai dan membimbing penulis. Selain itu berkat semangat, dukungan, bantuan dari semua pihak proses menulis skripsi berjalan lancar, oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis hendak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP., M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang senantiasa mencurahkan ilmu, waktu, dan tenaganya dengan sabar dan teliti untuk memberikan pendampingan menyelesaikan skripsi ini serta pengarahan kegiatan perkuliahan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga proses pembelajaran dan skripsi dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. K.H Heri Kuswanto, Mba Rani beserta teman-teman Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo yang bersedia mengizinkan penulis untuk belajar dan meneliti nilai-nilai ekoteologi. Terima kasih telah membantu peneliti, memberikan dukungan, kesediaan waktu, serta kesempatan yang sangat luar biasa bagi penulis yang tentunya menjadi pengalaman berharga.
8. Ibukku tercinta Thoyyibatus Sariroh yang senantiasa mendukung, mendoakan, memberikan semangat, serta limpahan kasih sayang yang tiada henti-hentinya hingga saat ini. Terima kasih untuk air mata, doa yang selalu dipanjatkan di sepertiga malam. Bapakku tersayang Mu'thi kehadiranmu membawa motivasi tersendiri bagi penulis. Semoga kalian senantiasa sehat panjang umur berkah dalam perlindungan-Nya.
9. Keluargaku terkasih Mas Sabiq, Mba Eva, Mas faid, dan dek Fikal beserta ponakan ceriaku Kayyisan dan Kautsar yang menjadi *moodbooster* setiap harinya terima kasih atas dukungan doa semoga kita senantiasa bersatu berbahagia.
10. Perpustakaan Bantul dengan berbagai fasilitasnya yang nyaman petugas yang informatif pemandangan hijau-hijau beserta langit yang membentang luas dengan ditemani *playlist* Hivi dan Hindia yang dapat menciptakan suasana inspiratif sehingga mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dengan penuh semangat.

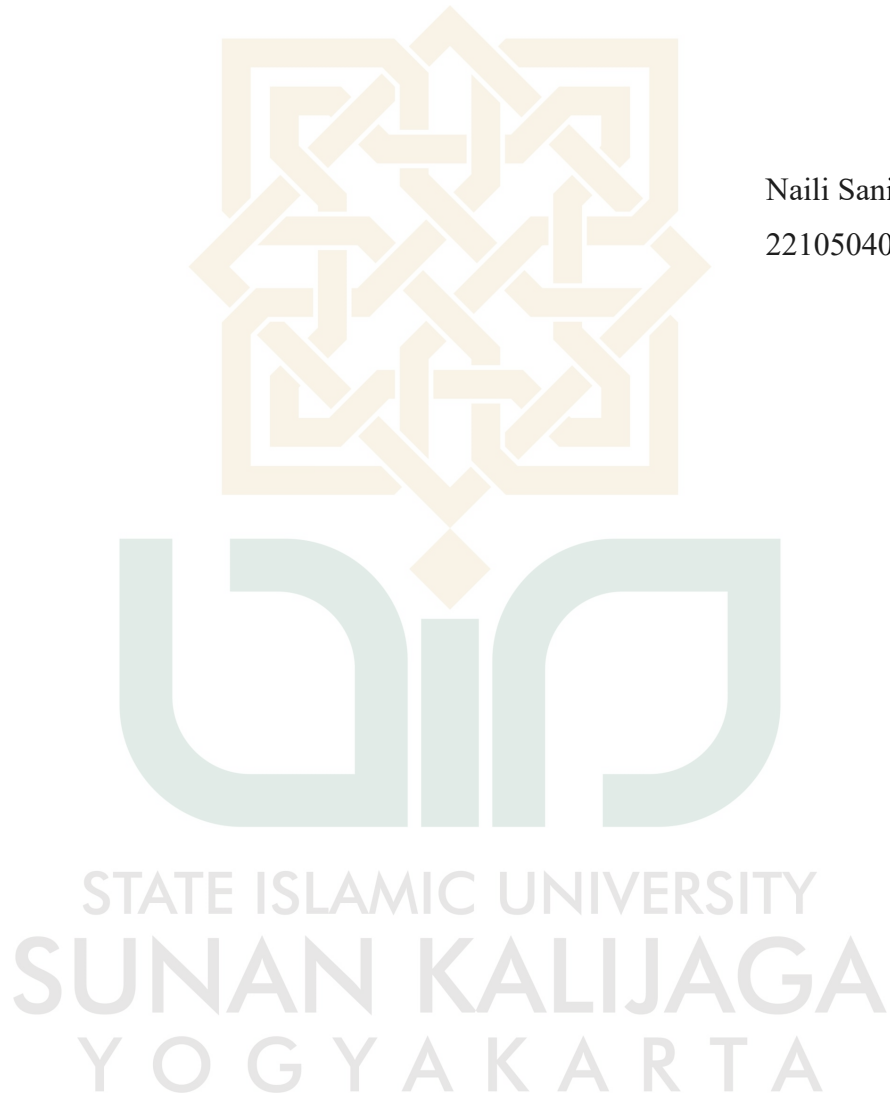
11. Sahabatku Ardelia yang selalu siap sedia menemani penulis dikala suka duka, terima kasih atas ketersediaan waktunya mendengarkan keluh kesah yang sulit diutarakan sehingga penulis bisa semangat menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga Cemara KKN Ravif, Fiah, Nabil, Syifa, Damar, Nasywa, Licha, Afif, Ela, dan Mas Abun terima kasih telah memberikan warna tersendiri dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku di prodi sosiologi agama Rima Yustina teman sejak maba hingga akhir terima kasih telah hadir menemani hari-hari penulis di masa perkuliahan. Teman seperjuangan “JAMILAH” Itsna, Kania, Ama, Erni, Eca, Dinda, Ipeh terima kasih tawa canda ria yang telah ditorehkan.
14. Tidak lupa seluruh teman “ALLAXE” Sosiologi Agama Angkatan 2022 penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama proses perkuliahan dan penelitian berlangsung.
15. Keluarga UKM EXACT, khususnya “Gexact Bimantara” yang menjadi tempat bertumbuh penulis, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
16. Kepada seseorang istimewa yang kehadirannya selalu penulis rindukan yang namanya belum bisa ditulis dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfudz* untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai usaha untuk memantaskan diri.
17. *Last but not least*. Terima kasih untuk Naili Saniyya, diri saya sendiri yang telah berjuang bersabar sampai sejauh ini, untuk keberanian melangkah melawan ketakutan. Terima kasih kepada hati yang tetap tenang ikhlas melewati semua hal meski tidak sesuai harapan. Semoga seterusnya, jiwa raga ini tetap kuat, tegar, lapang menghadapi segala proses kehidupan, tidak pernah bosan untuk tetap berbuat baik menebarkan manfaat. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan isi skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pembaca yang bersedia meluangkan waktunya untuk membaca karya skripsi ini.

Yogyakarta, 08 Mei 2026

Naili Saniyya
22105040069



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM	28
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo ...	28
B. Motivasi Kegiatan Ekoteologi Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo	31
C. Visi dan Misi.....	36
D. Santri dan Pengelola	37
E. Transmisi Pengetahuan Ekoteologi dan Praktik Kegiatan Santri Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo	38
1. Transmisi Pengetahuan dan Kegiatan Ekologi.....	38

a. Kegiatan Pertanian.....	39
b. Kegiatan Peternakan.....	41
c. Kegiatan Perikanan.....	43
d. Kegiatan Bank Sampah	44
e. Kegiatan <i>Life skill</i>	46
2. Transmisi Pengetahuan dan Kegiatan Keagamaan.....	47
3. Transmisi Pengetahuan Ekoteologi	48
BAB III INTEGRASI NILAI EKOTEOLOGI DALAM KEHIDUPAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO... 50	
A. Latar Belakang Pemahaman Ekoteologi Pengasuh Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo	50
B. Relasi Tuhan Manusia dan Alam Pemaknaan Integrasi Nilai Ekoteologi	55
C. Nilai Ekoteologi sebagai <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	63
BAB IV IMPLEMENTASI NILAI EKOTEOLOGI DALAM KEHIDUPAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO... 69	
A. Pemaknaan Integrasi Nilai Ekoteologi Santri dan Masyarakat	69
B. <i>Integrated System</i> sebagai Implementasi Nilai Ekoteologi	81
1. Prinsip <i>Al Adalah</i>	84
2. Prinsip <i>Al Tawazun</i>	89
3. Prinsip <i>Al Intifa Wa Dun Al fasad</i>	93
4. Prinsip <i>Al Riayah Duna Al Israf</i>	97
C. Pemahaman Integrasi Nilai Ekoteologi	101
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
<i>CURRICULUM VITAE</i>	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. SOP dan Jadwal Kegiatan Anak Kandang/Peternakan.....	80
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lahan Pertanian Pondok Pesantren	40
Gambar 2. Area Peternakan Pondok Pesantren Masyarakat	42
Gambar 3. Pengelolaan Bank Sampah & Poster	44
Gambar 4. Contoh Sikap Rahmat Oleh Santri di Peternakan	66
Gambar 5. Pengelolaan Bank Sampah Oleh Masyarakat & Santri	86
Gambar 6. Pemanfaatan Galon Bekas dalam Pertanian.....	87
Gambar 7. Pemanfaatan Sampah dalam Pertanian Semi Hidroponik.....	88
Gambar 8. Sistem Tumpangsari	92
Gambar 9. Pengelolaan Sumber Daya Air Kolam Menuju Lahan Pertanian Pondok Pesantren	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan menjadi sebuah kompleksitas yang dihadapi hampir seluruh tempat termasuk wilayah Yogyakarta. Krisis lingkungan kian menguat seiring dengan laju ekspansi pembangunan nasional, dominasi industri skala besar, serta lemahnya pengelolaan tata ruang yang berkelanjutan. Nilai ekoteologi membangun spirit moralitas memaknai keberadaan lingkungan, di tengah kerusakan lingkungan yang terjadi sekarang ini semakin kompleks mencakup berbagai bentuk ketidakseimbangan. Mulai dari tercemarnya perairan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, rusaknya ekosistem hutan karena maraknya penebangan liar, hingga meningkatnya frekuensi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, hal ini merupakan dampak langsung dari degradasi lingkungan. Kemudian berbagai bentuk pencemaran udara, tanah, maupun air semakin memperburuk kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kondisi ini menjadi indikator bahwa hubungan antara manusia dan alam semakin timpang. Manusia meninggalkan nilai ekoteologi, alam hanya dianggap sumber daya tanpa memiliki nilai intrinsik.

Di Yogyakarta sejak tahun 2021 pencemaran memberikan dampak pada ketidakstabilan lingkungan. Sebanyak 78 desa di wilayah Yogyakarta mengalami pencemaran air, 8 desa terjadi pencemaran tanah, sedangkan pencemaran udara 41 desa.¹ Permasalahan lingkungan yang muncul saat ini merupakan dampak dari aktivitas manusia yang melakukan eksploitasi terhadap lingkungan secara berlebihan. Pemanfaatan sumber sumber daya alam yang tidak memperhatikan kondisi fisik menyebabkan ketidaseimbangan alam.

¹ Evi Wahyu Pratiwi, *Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta 2023/2024* (Yogyakarta: BPS Provinsi D.I.Yogyakarta, 2024), accessed 13 Oct 2025.

Akibatnya banyak bencana yang melanda di Yogyakarta, Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB mendata dampak hujan seperti banjir, tanah longsor, serta pohon tumbang tersebar di beberapa titik wilayah Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan BNPB selama bulan Maret 2025 Kabupaten Bantul adalah yang paling parah mengalami bencana. Di wilayah ini terdapat banjir serta luapan sungai di 25 titik dan tanah longsor di 10 titik.² Kemudian hasil pendataan PODES 2021 menyebutkan bahwa bencana longsor banyak melanda di Yogyakarta sebanyak 46 Desa.³

Di sisi lain berdasarkan pantauan statistik lingkungan hidup DIY wilayah kota Yogyakarta sendiri juga mengalami krisis pengelolaan sampah. Tingginya produksi sampah hingga mencapai 300,56ton per hari di tahun 2023 menyebabkan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Piyungan di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta resmi ditutup secara permanen. Penutupan dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2024 setelah bertahun-tahun mengalami kelebihan kapasitas. Penutupan ini dilakukan karena gunung sampah di kawasan tersebut sudah *overload* melebihi batas maksimum.⁴ Melalui berbagai macam isu lingkungan yang terjadi maka hal ini menandakan adanya problematika krisis lingkungan di wilayah Yogyakarta.

Krisis lingkungan yang terjadi pada masa sekarang menandakan adanya kelemahan kesadaran spiritual manusia terhadap alam. Kesadaran spiritual menjadi bagian nilai ekoteologi yang menempatkan pusat relasi tuhan sebagai dasar memaknai keberadaan alam. Penerapan nilai ekoteologi sebagai salah satu cara untuk mencegah kerusakan lingkungan. Krisis bukan sekedar masalah teknis melainkan gejala spiritual yang berakar dari desakralisasi alam di era

² Irsyan Hasyim, *Hujan Ekstrem Sebabkan Banjir dan Tanah Longsor di Yogyakarta, Ini Data BMKG dan BNPB* (2025), <https://www.tempo.co/lingkungan/hujan-ekstrem-sebabkan-banjir-dan-tanah-longsor-di-yogyakarta-ini-data-bmkg-dan-bnpb-1225891>, accessed 20 Jul 2025.

³ Evi Wahyu Pratiwi, *Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta 2023/2024*, p. 36.

⁴ Evi Wahyu Pratiwi, *Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta 2023/2024*, p. 1.

peradaban modern sekarang. Seyyed Hossein Nasr menyatakan bahwa alam adalah manifestasi sakral dari realitas Tuhan.⁵

Penerapan nilai ekoteologi dijumpai di dalam Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo, sebagai upaya pencegahan krisis lingkungan (*ecological crisis*). Peneliti mendapati Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo ikut dalam pemeliharaan lingkungan dengan melakukan reboisasi atau pembibitan pohon dan penanaman hutan jati sebanyak 5000 pohon pada lahan seluas 1 hektar di lahan konservasi hutan milik pesantren dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren. Hutan rakyat yang dikelola secara kerjasama antara pesantren dengan masyarakat meraih penghargaan tingkat Nasional dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara.⁶ Kemudian di Tingkat wilayah DIY Pondok Pesantren Lintang Songo juga mendapat penghargaan sebagai Pondok Pesantren ramah lingkungan dengan kategori kemandirian pesantren melalui pelestarian hutan, pertanian, perikanan, dan peternakan. Penghargaan diberikan oleh ketua PWNU DIY KH. A. Zuhdi Muhdlor pada tanggal 18 Februari 2023.⁷

Di sisi lain sebagai lembaga keagamaan pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo menyatakan bahwa terdapat beberapa ayat yang menjadi motif dorongan upaya pelestarian lingkungan seperti QS Al A'raf ayat 56 dan QS Al Baqoroh ayat 30. Sesuai pandangan pengasuh Pondok Pesantren K.H Heri bahwa kondisi lingkungan alam semestinya memberikan sumber kehidupan bagi umat manusia bukan sebagai sumber bencana.⁸ Manusia seharusnya menjaga dan merawat kelestarian lingkungan seperti ajaran nilai-nilai

⁵ Ahmad Muhsul Lafani, "Sakralitas Alam dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 7 (2025), p. 811, <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla>, accessed 20 May 2026.

⁶ Yusron, Masroer, and Halim, *Eco-Theology Pesantren: Studi Tentang Peran Pesantren ASWAJA Lintang Songo Dalam konservasi Lingkungan Di Wilayah Piyungan Bantul Yogyakarta* (2021), [https://www.academia.edu/8069588/Echo-teologi in Pesantren](https://www.academia.edu/8069588/Echo-teologi%20in%20Pesantren), accessed 11 Dec 2025.

⁷ Syifa Arrahmah, "9 Kesepakatan Pemuka Agama dan Aktivis Kemanusiaan di Forum R20 NU DIY", *NU Online* (20 Feb 2023), <https://nu.or.id/nasional/9-kesepakatan-pemuka-agama-dan-aktivis-kemanusiaan-di-forum-r20>, accessed 20 May 2026.

⁸ Wawancara K.H Heri, pada 02 Juni 2025, tempat Pondok Pesantren Lintang Songo.

keislaman untuk senantiasa merawat keberlanjutan seperti yang tertuang di dalam QS Al A'raf ayat 56, yang artinya;

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Menurut Quraish Shihab di dalam kitab Tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa ayat ini melarang manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi setelah Allah telah menciptakannya dengan sempurna dan penuh harmoni. Perusakan ini termasuk segala bentuk tindakan yang dapat merusak keseimbangan dan keharmonisan alam, seperti pencemaran lingkungan, penebangan hutan liar, dan peperangan. Bumi sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain sebagainya. Semua ditujukan untuk keperluan manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.⁹ Adapun manusia sebagai khalifah sebaiknya merawat bumi sesuai firman Allah di QS Al Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Dari ayat ini memiliki arti bahwa Tuhan hendak menjadikan seorang sebagai khalifah di muka bumi. Pemaknaan kata khalifah tidak serta merta manusia bisa semena-mena dengan alam justru khalifah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah untuk merawat alam. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Di Pondok Pesantren Lintang Songo pendidikan tidak hanya berlangsung secara teoritik di ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas harian santri. Aktivitas yang dilakukan seperti mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara

⁹ Zainudin Lubis, *Tafsir Surat Al-A'raf Ayat 56 tentang Larangan Merusak Lingkungan* (2024), NU Online. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-a-raf-ayat-56-tentang-larangan-merusak-lingkungan-Ez5WD>, accessed 27 Jul 2025.

berkelanjutan melalui praktik pertanian ramah lingkungan, peternakan hewan, pengelolaan sampah ataupun pengembangan *life skill*. Aktivitas tersebut sebagai upaya untuk menjaga kestabilan lingkungan khususnya di sekitar pondok pesantren.

Nilai ekoteologi yang diterapkan di Pondok Pesantren Lintang Songo membentuk pola kesadaran diri pada santri membangun empati, menghargai seluruh makhluk hidup dengan memperlakukannya secara adil bijaksana dan tidak menyakiti. Selain itu belajar kemandirian melalui sikap tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan sawah, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Kemudian membangun kemandirian ekonomi dengan mengajarkan *life skill*, strategi bertahan hidup dengan melaksanakan pembuatan berbagai macam produksi seperti sabun ataupun snack ringan singkong.

Dengan demikian peneliti menyusun penelitian ini untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana proses integrasi nilai ekoteologi dalam kehidupan santri. Kajian ini berupaya mengeksplorasi implementasi integrasi nilai ekoteologi berlandaskan ajaran islam dalam kehidupan santri terhadap relasi alam dan sosialnya. Adapun titik fokus penelitian ini di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul untuk melihat bagaimana cara santri merawat dan menjaga alam di sekitar pondok dengan salah satunya praktik pertanian ramah lingkungan, program peternakan, dan perikanan. Maka dari itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.” Melalui tulisan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk pengembangan keilmuan ekoteologi, mengingat sekarang ini semakin meningkat isu degradasi lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemaknaan nilai-nilai ekoteologi dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo?
2. Bagaimana bentuk implementasi integrasi nilai ekoteologi dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, terdapat beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang digunakan untuk memberikan arahan dalam menjawab fokus penelitian dan menunjukkan kontribusi yang diharapkan.

1. Tujuan

- a. Menganalisis bagaimana bentuk integrasi nilai ekoteologi di Pesantren Lintang Songo dalam kehidupan santri baik kegiatan formal maupun non-formal seperti pembelajaran ketika kajian dan aktivitas harian yakni kerja bakti, praktik pertanian peternakan, pengelolaan sampah serta interaksi sosial yang berlangsung dalam keseharian di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.
- b. Menganalisis implementasi integrasi nilai ekoteologi dalam kehidupan santri dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kehidupan di Pesantren Lintang Songo, dengan menekankan keterkaitan yang erat antara proses pembelajaran keagamaan, praktik kehidupan pesantren, dan interaksi dengan lingkungan fisik sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi dimana spiritualitas dan moralitas ditumbuhkan melalui implementasi integrasi nilai ekoteologi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan kajian ekoteologi dalam pendidikan islam serta memperkaya keilmuan dengan memperluas penerapan teori ekoteologi ke dalam konteks pendidikan pesantren, yang selama ini lebih sering dikaji dari sudut pandang teologis atau kultural. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai ekologi dengan teologi juga dapat menjadi dimensi penting dalam pembentukan karakter santri.

b. Kegunaan Praktis

Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam merancang program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai ekologi dan teologi secara nyata dalam kehidupan santri. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, seimbang, dan membentuk karakter tanggung jawab, berempati yang berlandaskan nilai keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Ekologi

Di Indonesia keberadaan lembaga pondok pesantren yang peduli terhadap lingkungan telah dimulai sejak tahun 1970 dimana kala itu isu lingkungan diawali dari pembangunan subkultur pesantren yang berperan sebagai agen sosial yang merespons kondisi struktural isu pembangunan sosial ekonomi desa.¹⁰ Kemudian setelah di tahun 2008 hingga sekarang progmatic isu lingkungan semakin berkembang dan lebih beragam seperti mulai munculnya gerakan ekologi di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul. Keberadaan komunitas pesantren dalam merespons isu krisis ekologi di kawasan pesantren beserta lingkungannya sebagai salah satu aktivitas penyelamatan lingkungan di tengah-tengah kehidupan modern. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan islam di pesantren Ar-Risalah melahirkan pola pikir beragam atas gerakan pada santri dan kiai mengenai pemaknaan sampah dan isu lingkungan. Pemaknaan sampah antara kiai dan santri memiliki konotasi tidak baik, sampah merupakan benda yang dihindari dan dicegah. Dari pemahaman makna yang sejalan menjadikan lahirnya gerakan terkait isu lingkungan.¹¹

¹⁰ Iim Halimatusa'diyah et al., *Pesantren Ramah Lingkungan Tumbuh atau Tumbang?* (Tangerang Selatan Banten: UIN Jakarta Press, 2025), pp. 63–4, accessed 13 Oct 2025.

¹¹ Syaiful Bahri, "Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63747/1/19105040011_BAB-I_IV_atau_V_Daftar_Pustaka.pdf.

Selain permasalahan sampah keberadaan lahan yang mengalami degradasi turut menjadi salah satu isu krisis ekologi seperti yang dialami oleh masyarakat Garut dimana lahan-lahan pertanian di sekitar sana mengalami eksploitasi besar-besaran sehingga tidak jarang banyak tanah yang hilang kesuburannya. Penggunaan pupuk pestisida secara liar ketika revolusi hijau guna mendapatkan keuntungan yang banyak berdampak terhadap kualitas tanah, dengan hal ini Pondok Pesantren At-Thoriq turut serta mengembalikan kesuburan tanah dengan cara menanam tanaman melalui konsep ekologi lebih tepatnya agroekologi. Pondok pesantren terlibat dalam gerakan ekologi membangun kesadaran santri dan masyarakat bahwa pentingnya menjaga ekologi secara *sustainable*. Santri tidak hanya diajarkan menanam dan kepedulian terhadap lingkungan namun juga diajarkan ekonomi mandiri, menanam tanaman berprinsip agroekologi melihat interaksi atas-bawah, kanan-kiri, dengan mempertimbangkan keseimbangan ekosistem. Melalui prinsip tersebut banyak pasar yang minat terhadap produk tanaman yang dihasilkan karena mereka menjadi tidak khawatir atas penggunaan bahan kimia. Kemudian dari hal tersebut pesantren dapat berdaya mandiri khususnya ekonomi dengan penjualan tanaman yang dihasilkan.¹²

Lebih lanjut lagi kegiatan ekologi pesantren terbukti efektif dalam membentuk kesalehan ekologis santri melalui integrasi nilai-nilai agama dan praktik lingkungan berdasarkan penerapan pendidikan islam *eco-pesantren*. Di Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung pendidikan islam *eco-pesantren* diajarkan kepada para santrinya, hal ini memberikan dampak pada perubahan sikap santri terhadap lingkungannya. Santri menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan baik di pesantren maupun saat mereka pulang ke rumah.¹³ Keberhasilan penerapan

¹² Inayatul Maula, "Pondok Pesantren Ekologi At-Thoriq: Dari Sustainability Alam Menuju Kemandirian Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 9–16, <https://doi.org/10.38073/jpi.v12i2.934>.

¹³ Fifi Risana et al., *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis Santri di Pondok Pesantren Berbasis Eco-Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung)*, vol. 09 (2024), accessed 3 Oct 2025.

ekologi pesantren tidak lepas dari pengaruh seorang kiai yang bertindak sebagai guru di pesantren. Gerakan dakwah ekologi dilakukan secara komunikatif persuasif yang dilakukan menggunakan lisan bicara langsung dan memberikan teladan yang baik.¹⁴

2. Ekoteologi

Adapun internalisasi nilai-nilai kesadaran ramah lingkungan dengan menggunakan prinsip ekoteologi yang dilakukan di pesantren Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah terlaksana secara efektif. Efektivitas internalisasi nilai tercermin dalam praktik nyata seperti menjaga kebersihan, menanam pohon, tanaman obat, pengelolaan sampah, dan perilaku hemat air. Kesadaran santri terhadap lingkungan muncul dari pemahaman bahwa menjaga alam adalah bentuk dari ibadah kepada Allah bukan sekedar kewajiban sosial. Internalisasi pembelajaran di ruang kelas disertakan prinsip *fiqh al biah* dan media visual seperti poster ajakan merawat lingkungan, dengan demikian pembiasaan praktik ekoteologi bisa terlaksana yang dibentuk secara sadar dan terstruktur.¹⁵ Kerangka dasar teologi yang dibangun adalah upaya transenden dari tiga hubungan yakni manusia dengan pencipta, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Problematika ekologi yang terjadi saat ini akibat dari sifat manusia yang kurang bisa menjaga Amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Sama halnya dengan Pesantren Langitan Tuban yang menjadikan konstruksi ekoteologi sebagai pola pikir mendasar dalam merespons krisis ekologi yang terjadi. Proses internalisasi ekoteologi dilaksanakan melalui sebuah hal yakni verbalisasi; integrasi kurikulum, pengajian, diskusi dan praktik keseharian.¹⁶

¹⁴ Putra Pujiantara, “Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren Studi Pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini Dalam Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat” (UIN Sunan Kalijaga, 2022), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51569/1/18202010008_BAB-I_IV-atau-V_DaftarPustaka.pdf.

¹⁵ Azmi Yudha Zulfikar, “Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah”, *Journal of Islamic Education and Law* (2025), pp. 75–83, <https://www.researchgate.net/publication/401137129>, accessed 3 Oct 2025.(2025)

¹⁶ Husnul Khitam, *Kontekstualisasi Teologi sebagai Basis Gerakan Ekologi*, vol. 1, no. 2 (2016), <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1471932>, accessed 30 Oct 2025.

Sejalan dengan prinsip ekoteologi, alam merupakan bentuk manifestasi keindahan Allah sedang manusia yang sebagai *khalifah fil ardh* bertugas untuk menjaga merawat alam. Integrasi spiritualitas peran manusia bisa diwujudkan dengan berbagai macam salah satunya pengelolaan sampah model ekobrik dimana santri Darul Ulum Jombang turut serta merawat lingkungan dengan berpedoman prinsip ekoteologi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk memanfaatkan sampah menjadi hal yang lebih bermanfaat, ekobrik bisa dibuat menjadi batu-bata, meja, ataupun kursi.¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana pendekatan ekologi dan ekoteologi dimanfaatkan sebagai konsep pemahaman yang digunakan di pesantren guna membangun kesadaran ekologis. Penerapan nilai-nilai ekoteologi berperan sebagai dasar bertingkah laku terhadap lingkungan alam sekitar. Sejumlah penelitian-penelitian tersebut mengangkat konteks sama dalam melihat relasi ajaran agama terhadap upaya mendukung kelestarian alam. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian sebelumnya menekankan aspek seperti, gerakan ekologi atas pemaknaan lingkungannya, konsep agroekologi untuk mengatasi degradasi, dampak kesalehan santri dari adanya praktik ekoteologi, serta peran Kyai terhadap membangun kesadaran ekologi.

Adapun pada penelitian ini berfokus pada konsep ekoteologi antara relasi triadik yakni tuhan, manusia, dan alam sebagaimana yang dikenalkan oleh Abdul Mustaqim untuk menelaah secara mendalam mengenai relasi triadik dan pelestarian alam. Kemudian penelitian ini tidak hanya berfokus pada upaya kelestarian alam, namun juga melihat perubahannya terhadap spiritualitas dan moralitas santri atas adanya gerakan ekoteologi mengingat bahwa santri berasal dari berbagai macam latar belakang problematika sosial. Selain itu pendekatan konsep ekoteologi digunakan untuk memahami lebih jauh dalam melihat pola integrasi dan implementasi yang ada di dalam

¹⁷ Yulia Nur Rosyidah and Feryani Umi Rosidah, "Ekoteologi di Pesantren: Integrasi Spiritualitas dan Inovasi Ekobrik di Darul Ulum Jombang", *Jurnal PUBLIQUE*, vol. 6 (2025), <https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/publique/article/view/1372>, accessed 3 Oct 2025. (2025)

pesantren tersebut. Sebagai dasar terhadap upaya kepedulian lingkungan di tengah maraknya degradasi lingkungan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori relasi ekoteologi oleh Abdul Mustaqim sebagai alat analisis utama untuk memahami nilai integrasi ekoteologi yang ada di dalam Pondok Pesantren Lintang Songo Bantul. Beliau merupakan akademisi dan mufassir Indonesia yang memiliki spesialisasi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir¹⁸, selain itu juga Prof. Mustaqim mempunyai *concern* terhadap isu-isu sosial lingkungan. Beliau aktif melihat sosial lingkungan hingga berhasil membuat kerangka berpikir ekoteologi yang telah diungkapkan di dalam bukunya “Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia dan Alam. Pendekatannya dalam menafsirkan Al-Qur'an beragam dari berbagai aspek sosial hingga lingkungan. Salah satu pemikirannya di dalam buku tersebut mengenai konsep ekoteologi dengan melihat triadik relasi tuhan, manusia, dan alam. Ekoteologi yang ia bangun memperhatikan etis-teologi untuk memelihara sistem ekologi. Adapun ekoteologi ialah ilmu pengetahuan yang berakar dari kata ekologi dan teologi.

Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme hidup fisik dengan lingkungan biologisnya, meliputi pemahaman interaksi organisme hidup (tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) serta hubungan mereka dengan komponen abiotik seperti udara, tanah, air, dan iklim.¹⁹ Sedangkan kata teologi yakni berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki dua susunan kata “*theos*” dan “*logos*”. *Theos* dalam bahasa Yunani berarti Tuhan sedangkan *logos* berarti ilmu yang berkaitan dengan wacana atau kata, maka

¹⁸ Prof. K.H.Dr.Abdul Mustaqim, M.Ag. Dikukuhkan sebagai Guru Besar Ilmu Tafsir (2019), <https://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/1581/prof-kh-dr-abdul-mustaqim-dikukuhkan-sebagai-guru-besar-ilmu-tafsir>, accessed 5 Sep 2025.

¹⁹ Fatma Sarie et al., *Mengenal Ekologi Sosial* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), accessed 13 Oct 2025.

teologi adalah hal-hal keilmuan yang mempelajari hubungan tentang tuhan.²⁰ Dari pengertian diatas maka ekoteologi bermakna sebuah cabang keilmuan mengenai relasi hubungan lingkungan dengan masalah spiritualitas yang berkaitan dengan tuhan. Relasi ekoteologi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara elemen yang bersifat “triadik” dengan melibatkan tiga entitas, yaitu Tuhan, manusia, dan alam.²¹

Di dalam perspektif ini manusia dipandang sebagai makhluk “*homo ecologius*” makhluk lingkungan itu artinya makhluk yang secara inheren terikat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.²² Pola perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai kejadian dan pemahaman seperti pemahaman sistem teologi yang dideduksi dari pemahaman Al-Qur’an. Dengan pemahaman demikian pemaknaan tafsir ekologi turut serta memberi kontribusi pemahaman terkait bagaimana *concern* Al-Qur’an terhadap lingkungan dan menjadi sebuah kerangka pemikiran ekoteologi berlandaskan tafsir Qur’an.

Permasalahan ekologi yang terjadi menjadi tanda adanya minim etika lingkungan hidup. Basis ekoteologi menggunakan paradigma ekoteosentris dimana seluruh ekosistem kehidupan menjadi pusat perhatian berupa manusia beserta makhluk hidup dan tetap berlandaskan nilai-nilai *ilahiyyah* (ke-Tuhanan).²³ Etika lingkungan semestinya diperlukan dalam hal ini berikut penjelasan etis-teologi dalam berinteraksi dengan alam:

1. Prinsip *Al Adalah*

Prinsip “*Al adalah*” bermakna keadilan sebagai salah satu prinsip yang menegaskan pentingnya berbuat adil dalam semua aspek termasuk

²⁰ Mahfudz, T.W. Amirudin, and Muhsin, “*Ekoteologi Qur’ani Tafsir Kesalehan Ekologis Dalam Al-Qur’an*”, *Jurnal Tafsere*, vol. 13 (2025), <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/59557>, accessed 13 Oct 2025.

²¹ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam* (Mojokerto Jawa Timur: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 79.

²² Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam* (Mojokerto Jawa Timur: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 38.

²³ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam* (Mojokerto Jawa Timur:PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 45.

kaitannya dengan kemaslahatan umat serta lingkungan. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Al-Qur'an surat An Nahl ayat 90 yang tertulis;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*”

Allah memerintahkan hambanya untuk berbuat adil serta kebajikan. Allah menyatakan bahwa “*Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat Kebajikan.*”²⁴ Kemudian Allah melarang segala bentuk perbuatan keji, mungkar, dan permusuhan. Larangan yang dibuat Allah bukan lain sebab karena pembelajaran manusia agar senantiasa melaksanakan perintah untuk keberlangsungan hidup yang adil seimbang.

Prinsip keadilan terwujud pada praktik pengelolaan sampah yang ada di kawasan sekitar Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. Prinsip ini sesuai dengan etis-teologi untuk senantiasa adil tidak berbuat *dzolim* terhadap lingkungan alam. Praktik pengelolaan sampah sebagai kesadaran ekologi yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren yang dalam aktivitasnya bekerja sama dengan masyarakat desa. Limbah rumah tangga dan segala sampah dikelola bersama-sama di Pondok Pesantren setiap *selapan* sekali atau 35 hari sekali dalam hitungan Kalender Jawa. Sebab ketika manusia berinteraksi dengan alam harus memperhatikan etika lingkungan guna menjaga keseimbangan ekologi yang adil.

Kemudian kata “adil” disini sifat umum dan meliputi siapa dan apa saja. Dari sudut pandang stilistika perintah adil tidak tertuju menyebut

²⁴ NU Online, “An-Nahl Ayat 90,” accessed September 8, 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/90>.

sebuah objek khusus oleh sebabnya adil disini berarti *general*²⁵. Maksudnya berlaku adil tidak hanya kepada sesama manusia saja tetapi juga terhadap lingkungan yakni hewan, tumbuhan, dan alam. Prinsip keadilan menjadi prinsip penting untuk mempertahankan keberlanjutan ekologi, agar manusia menjadi tahu koridor batas berbuat adil terhadap lingkungan dan sekitarnya.

2. Prinsip *Al Tawazun*

Menurut Kyai Atabik di dalam kamusnya, kata "*tawazun*" merupakan asal dari kata kerja bahasa Arab yakni "*tawazana*" yang berarti menyeimbangkan, mengimbangkan atau memberikan sebuah haknya tanpa adanya penambahan maupun pengurangan dan kata "*mizan*" yang berarti keseimbangan ibarat seperti neraca.²⁶ Secara bahasa *tawazun* berarti keseimbangan atau seimbang, sedangkan secara istilah *tawazun* adalah sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil. Prinsip Keseimbangan atau *Al tawazun* sebagai upaya untuk kelestarian di segala bidang salah satunya menjaga ekologi lingkungan yang kian rusak. Kerusakan ekologi yang terjadi di sekitar kita banjir, tanah longsor, polusi udara dari sampah yang menumpuk menunjukkan bahwa alam telah bergeser keseimbangannya.

Al Tawazun keseimbangan, alam sudah diciptakan sesuai takaran oleh sebab itu keseimbangan alam semestinya dijaga. Perilaku menjaga alam secara seimbang sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap Tuhan. Hakikatnya praktik prinsip *Al Tawazun* dijumpai pada aktivitas pertanian, perikanan, dan peternakan. Salah satunya praktik pertanian dilakukan dengan seimbang menggunakan pupuk alami dari limbah peternakan. Penggunaan pupuk alami dilakukan agar kesuburan tanah tidak menurun. Meminimalisir penggunaan pupuk pestisida, jika tidak terlalu *urgent* sebisa mungkin tidak dipakai. Dari aktivitas ini sebagai kesadaran Pondok Pesantren Lintang Songo untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, (Mojokerto Jawa Timur:PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 114.

²⁶ Atabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, vol. 02 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2025), accessed 14 Oct 2025, p. 74.

Kemudian berdasar perspektif tafsir ekologi termasuk penyebab kerusakan lingkungan tidak lain karena ulah manusia yang mengabaikan etik keseimbangan alam (*al-mizan al-kawniy*). Ketika manusia telah terbukti mengabaikan aspek keseimbangan maka secara langsung ia telah menyalahi desain Allah. Sejatinya Allah SWT telah membuat ciptaan alam dengan takaran dan ukuran tertentu dan “timbangan” yang telah disesuaikan. Prinsip tawazun telah diisyaratkan dalam Al Qur’an Surat Ar-Rohman ayat 5-9, dimana di ayat kedelapan Allah menyebutkan kata “mizan” yang mempunyai arti neraca (keseimbangan).²⁷ Pada ayat selanjutnya Allah menyebutkan bahwa manusia dilarang melampaui batas neraca tersebut. Ketika manusia telah melewati keseimbangan yang telah Allah desain, berbagai ketidakstabilan lingkungan akan terasa.

3. Prinsip *Al Intifa Wa Dun Al Fasad*

Prinsip ini mengandung pengertian manusia boleh memanfaatkan alam tapi jangan sampai merusak alam dengan eksploitasi berlebihan. Alam telah diciptakan oleh Allah untuk manusia sebagai wakil tuhan yang memiliki tanggung jawab mengelola tanpa merusak. Sebagai khalifah berarti manusia ketika memanfaatkan alam harus memperhatikan seluruh hubungan yang saling ketergantungan dengan melihat relasi triadik antara Tuhan, manusia, dan alam. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Q.S. Al-Baqarah ayat 30 bahwa manusia dijadikan khalifah di bumi untuk menjaga dan memelihara bumi.

Kemudian larangan untuk merusak bumi ditegaskan dalam ayat lain yang memerintahkan manusia agar tidak melakukan kerusakan setelah bumi diatur dengan baik. Dijelaskan pada Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 56 yang berbunyi;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.*”

²⁷ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, (Mojokerto Jawa Timur:PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 118-119.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Adapun bentuk kerusakan lingkungan banyak macamnya salah satunya kerusakan *hissi* atau fisik adalah kerusakan yang terjadi dalam bentuk fisiknya, yakni kerusakan yang terjadi pada habitat yang dihuni oleh makhluk hidup secara keseluruhan. Seperti halnya benda mati, misal batu batuan, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembaban, angin dan lain sebagainya.²⁸ Lalu alam sendiri mempunyai sifat beraneka ragam dengan kekayaan bumi secara biotik dan abiotik.²⁹ Lingkungan biotik terdiri dari makhluk hidup manusia, hewan, dan tumbuhan sedang abiotik lingkungan yang terdiri dari benda tidak hidup yang memengaruhi kelangsungan hidup seperti air, udara.

Manusia sebagai makhluk tentunya membutuhkan sandang, papan, pangan. Di muka bumi ini oleh Allah manusia boleh memanfaatkan alam sebaik mungkin, sesuai yang tertulis dalam firman Allah di dalam Al Qur'an surat Al Mulk ayat 15. Praktik memanfaatkan alam hendaklah bijaksana secara *sustainable* dengan memperhatikan lingkungan ketika mengambil manfaat dari alam. Alam saling memberikan manfaat, di pertanian rumput dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pakan hewan ternak. Limbah industri pembuatan ceriping di bidang *life skill* berupa kulit singkong digunakan juga sebagai pakan hewan ternak. Keberadaan alam dimanfaatkan secara baik dan bijaksana.

Dari semua kekayaan tersebut pemanfaatan sumber daya alam harus disertai pemeliharaan. Dalam pemikiran ekoteologi Abdul Mustaqim pengelolaan lingkungan adalah upaya untuk melestarikan sistem ekologi; meliputi kebijaksanaan penataan (*al-tanzhim wal idarah*), pemanfaatan (*al-intifa'*), pengembangan (*tathwir*), pemeliharaan lingkungan (*al-riayah*).

²⁸ Zidni Alfani Rizkiyah and Dian Erwanto, "Menghadapi Fenomena Kerusakan di Muka Bumi (Kajian Lafadz Fasad Dalam Q.S Ar-Rum:41)," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 03 (2023), https://www.researchgate.net/publication/371543720_Menghadapi_fenomena_Kerusakan_di_Muka_Bumi_Kajian_Lafadz_Fasad_Dalam_QS_Ar-Rum_41.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, (Mojokerto Jawa Timur: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 123.

Pemanfaatan alam yang bijaksana tentunya memberi dampak pada keberlanjutan sistem ekologi. Selain itu juga pemanfaatan lingkungan dengan praktik ekoteologi bisa sebagai sarana peningkatan spiritualitas yang nantinya secara tidak langsung akan membawa perubahan positif moralitas.

4. Prinsip *Al-Riayah Duna Al Israf*

Memelihara tanpa berlebihan yakni memelihara dan merawat alam dan lingkungan, tidak berlebihan hingga merusak kelestariannya.³⁰ Prinsip ini menegaskan agar manusia merawat dan menjaga alam serta sumber daya yang ada tanpa berbuat boros berlebih-lebihan atau justru merusak. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia tidak boleh berlebihan dalam banyak hal contohnya makan dan minum. Hal ini tertuang pada surat Al-A'raf ayat 31 yang artinya;³¹

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Ayat ini sebagai salah satu perintah untuk menjaga etika memanfaatkan alam dengan tidak berlebihan (eksploitatif). Sumber daya alam yang ada di muka bumi memiliki keterbatasan apabila kita tidak bijak dalam memanfaatkan maka sumber daya tersebut akan habis, keseimbangan ekologi bisa saja tidak stabil. Kemudian prinsip *Al-Riayah* berarti memelihara dan merawat alam, lingkungan, maupun sumber daya yang dimiliki. Maknanya adalah menjaga keberlangsungan dan kelestarian agar tidak rusak atau habis. Sedangkan *Dun Al-Israf* berarti tanpa israf yang dapat dipahami memanfaatkan tanpa boros atau pemborosan.³² *Israf* adalah

³⁰ Ihsan Habibi, “Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Ekologis dalam Program Pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka,” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 08 (2017), accessed 2 September 2025. <https://media.neliti.com/implementasi-nilai-nilai-dakwah-ekologis-4b0d0aa3.pdf>.

³¹ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, (Mojokerto Jawa Timur: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 126.

³² Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam* (Mojokerto Jawa Timur: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), p. 126-129.

perilaku berlebihan yang melebihi batas kebutuhan dan menyebabkan kerusakan, sampah, atau pemborosan sumber daya.

Kemudian praktik yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo ialah melakukan upaya penghijauan lahan kembali yakni reboisasi. Upaya reboisasi dilakukan di hutan dan lahan sekitar kawasan pesantren sebagai bentuk riayah atau pemeliharaan alam. Bentuk reboisasi menjadi manifestasi pemeliharaan alam yang hasilnya tentu bermanfaat bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Memelihara lingkungan dengan menghidupkan eksistensi hutan dengan menanam pohon, sesuai kodrat hutan yang penuh dengan pepohonan.

Teori Abdul Mustaqim dipilih pada penelitian ini sebab relevan dalam mengupas rumusan masalah. Melalui kerangka pemikirannya yakni tafsir ekologi relasi ekoteologi antara Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam kehidupan santri dilihat melalui teori ini. Memahami bagaimana implementasi integrasi nilai ekoteologi yang diterapkan pada aktivitas pertanian, peternakan, perikanan, *life skill*, serta pengelolaan sampah yang telah berjalan di dalam Pondok Pesantren Lintang Songo. Praktik menjaga lingkungan secara berkelanjutan yang dilaksanakan dengan melihat nilai etis-teologi tentunya sebagai upaya kelestarian alam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dipahami sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai bagaimana cara menyusun penelitian ilmiah secara benar dan sistematis. Sedangkan penelitian ilmiah yakni sebuah kegiatan terikat dengan aturan bertujuan untuk membangun pengetahuan dan melahirkan sebuah ilmu. Penelitian ilmiah dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebenaran sebuah penelitian harus didasarkan pada objek penelitian melalui pengetahuan nyata. Disesuaikan dengan kaidah penelitian yang terdiri dari

konsep, gagasan, teori dan langkah hipotesis untuk menjawab penelitian.³³ Metode penelitian yang digunakan penulis yakni metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Memahami kondisi sebuah konteks pada pendeskripsian secara rinci serta mendalam mengenai potret kondisi dalam sebuah konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan.³⁴ Penelitian menghadirkan informasi sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara informan untuk menjawab informasi mengenai objek penelitian. Pendekatan dipilih untuk mendeskripsikan nilai ekoteologi santri di pondok pesantren Lintang Songo Bantul, melalui pengalaman dan praktik yang diterapkan. Kualitatif mengarahkan perhatian karakter dalam bertingkah laku. Karakter manusia seringkali berubah dan sulit diprediksi oleh sebab itu penelitian kualitatif menghendaki penelitian yang *luwes* tidak kaku.³⁵ Melalui penelitian kualitatif untuk melihat secara mendalam karakter santri di Pondok Pesantren Lintang Songo mempraktikkan integrasi nilai ekoteologi.

Melalui pendekatan ini peneliti berupaya mengkaji lebih dalam guna melihat nilai ekoteologi di Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai respons adanya krisis lingkungan di sekitar wilayah Yogyakarta. Dari pendekatan ini juga sebagai usaha guna mengungkap bagaimana bentuk integrasi nilai ekoteologi serta bagaimana implementasi yang dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman secara lebih luas spiritualitas dan moralitas santri.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian membutuhkan subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin yang dikutip oleh Fadila

³³ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), p. 21, accessed 14 Oct 2025.

³⁴ Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal of Scientific Communication*, vol. 1, accessed 20 May 2026.

³⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Revisi edition (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: SUKA-Press, 2018), accessed 20 May 2026, p.74-73.

Ramadona berjudul “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terakit,” subjek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan keterangan hasil penelitian atau bisa dimaknai sebagai setiap seseorang, benda, atau sesuatu yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian.³⁶ Sedangkan objek penelitian merujuk pada kondisi yang menjelaskan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah gambaran jelas dari penelitian yang dilakukan. Singkatnya objek penelitian menurut Supriati di dalam penelitian Hamidah dapat dipahami sebagai variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang sedang dilakukan.³⁷ Kemudian adapun subjek penelitian yang diambil penulis yaitu unsur-unsur yang terdapat di Pondok Pesantren Lintang Songo terdiri dari pengasuh, ustadz/ustadzah, santri dan masyarakat. Lalu objek dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai ekoteologi yang diterapkan di Pondok Pesantren Lintang Songo.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari subjek yang diteliti. Pada sumber ini data penelitiannya diambil dari informan seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan. Data primer dapat diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan harian di Pondok Pesantren Lintang Songo. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang diadakan di pesantren, selain itu peneliti mengajukan pertanyaan yang dibutuhkan mencatat dan merekam jawaban dari informan.

³⁶ Fadila Ramadona Wijaya et al., “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait”, *Jurnal Edukatif*, vol. 03 (2025), <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>.

³⁷ Neng Siti Hamidah, Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (2023).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari informan. Data yang diperoleh berasal dari buku, jurnal, dan instansi lembaga yang mendukung terhadap penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini data sumber sekunder penelitian berasal dari jurnal, artikel ilmiah, serta buku guna mendukung proses penelitian yang berkaitan dengan fenomena ekoteologi khususnya dalam ruang lingkup pondok pesantren. Mengamati web yang membahas kegiatan ekologi di Pondok Pesantren Lintang Songo. Dari semua data kemudian dikumpulkan menjadi satu sebagai sumber informasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek pola perilaku manusia dalam situasi tertentu guna mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.³⁸ Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian melalui pemilihan pengubahan pencatatan dari serangkaian perilaku suasana penelitian. Observasi diartikan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Salah satu instrumen dalam observasi melalui pengamatan dan rekaman gambar (dokumentasi) agar peneliti dapat mencatat serta menghimpun data yang diperlukan guna mengungkapkan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang ikut bersama pada kegiatan yang ada di dalam pesantren. Peneliti turut terlibat mengamati aktivitas kajian, pertanian, peternakan, perikanan, *life skill*, dan pengelolaan sampah. Observasi dilakukan dalam rentang waktu delapan bulan. Selama pelaksanaan peneliti akan mencatat poin-poin penting mengenai

³⁸ Susiadi AS, "Metodologi Penelitian", *LP2M IAIN Raden Intan Lampung* (2014), p. 114, accessed 14 Oct 2025.

interaksi yang dilakukan santri terhadap lingkungannya serta bagaimana pengaruhnya terhadap santri itu sendiri. Karena peneliti melakukan partisipasi secara langsung peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak atau bahkan yang tersembunyi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara di lokasi penelitian. Proses penelitian melibatkan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan penulis. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara tatap muka, mendengar jelas informasi keterangan terkait objek penelitian yang didapat dari subjek. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali data yang berasal dari informan kunci (*key informan*), seperti pengalaman individu ataupun hal khusus dengan spesifikasi tertentu.³⁹ Sebelum melakukan wawancara penulis akan menyiapkan beberapa aspek yang akan dibahas dan ditulis menjadi daftar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mengecek aspek yang dibutuhkan telah dibahas atau belum.

Pendekatan teknik dipilih bertujuan supaya informan lebih merasa leluasa dalam menjawab pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat mendalam sesuai pengalaman pribadi narasumber. Proses wawancara didukung dengan alat bantu audio perekam suara, kamera, alat tulis, serta dokumentasi. Jenis wawancara bersifat fleksibel dengan dipandu beberapa poin penting yang telah peneliti siapkan agar berjalannya wawancara tetap terfokus tidak keluar dari konteks pembahasan. Sikap wawancara mengutamakan keterbukaan pendapat dari narasumber. Pemilihan narasumber atau informan dilakukan melalui berbagai pertimbangan agar data yang diperoleh relevan sesuai dengan fokus penelitian. Maka dari itu peneliti membagi kriteria

³⁹ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, pp. 99–100.

informan guna mendapatkan informasi, adapun pembagian kriteria informan yaitu:

1) Pengurus Koordinator Pesantren Bidang Spiritualitas dan Lingkungan

Karakteristik yang dibutuhkan merupakan pengurus yang turut serta dalam aktivitas kegiatan spiritual seperti; pendampingan kegiatan mengaji Al-Qur'an, sholat berjamaah, ceramah dan kajian. Selain itu terdapat karakteristik yang diperlukan yakni pengurus yang turut mendampingi bidang; pertanian, peternakan, perikanan, *life skill*, dan pengelolaan sampah. Adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses integrasi nilai-nilai ekoteologi yang berjalan di Pondok Pesantren.

2) Santri Pondok Pesantren Lintang Songo

Karakteristiknya berupa santri turut serta aktif dalam kegiatan pesantren baik dari spiritualitasnya maupun kegiatan yang bernilai ekoteologi. Kegiatan spiritual seperti kajian yang diadakan di dalam pesantren, lalu kegiatan ekoteologi seperti aktivitas di pertanian, peternakan, perikanan, bank sampah, ataupun *life skill*. Maka santri yang dimaksud di Pondok Pesantren tidak hanya santri yang tercatat di dalam administrasi akan tetapi meliputi pendamping dan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam aktivitas spiritualitas dan ekoteologi.

3) Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Lintang Songo

Karakteristiknya yakni masyarakat Desa Pagergunung 1 khususnya di sekitar kanan kiri pesantren yang turut terlibat dalam kegiatan ekoteologi di Pondok Pesantren. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya perubahan ketika menerapkan nilai ekoteologi serta untuk melihat bagaimana masyarakat memaknai dan mempraktikkan nilai ekoteologi yang telah diperoleh.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data melalui berbagai sumber tertulis dan visual yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen resmi seperti buku tata tertib pesantren, program kegiatan berbasis lingkungan. Dokumentasi visual berupa foto kegiatan, poster, dan materi mengenai program ekoteologi yang berasal dari media sosial. Teknik ini melengkapi data dari wawancara dan observasi serta berfungsi sebagai bukti pendukung untuk menguatkan interpretasi dalam analisis data.

d. Analisis dan Validasi Data

Analisis data merupakan tahapan penting untuk memudahkan dalam menemukan informasi dengan memilah temuan informasi. Hasil temuan tersebut berguna untuk menjawab rumusan masalah lebih mendalam. Dalam penelitian "*Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Kehidupan Santri di Pesantren Lintang Songo*", analisis data menggunakan tiga tahapan;

1) Reduksi Data

Proses tahapan awal merangkum, memilih, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi lebih teratur padat dan ringkas. Hal ini bertujuan untuk mengelola jumlah data yang sangat besar agar lebih mudah dianalisis, menghilangkan data yang kurang relevan serta memudahkan peneliti untuk menemukan tema dan pola penting dalam data. Pada tahapan penelitian ini data yang direduksi berupa praktik nilai ekoteologi yang berjalan di Pondok Pesantren, ungkapan persepsi dan pengalaman nilai ekoteologi serta bagaimana pemaknaan yang dirasakan sebagai proses spiritualitas.

2) Penyajian Data

Proses tahapan kedua menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk lebih terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis,

dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian disusun secara deskriptif, pada penelitian ini data yang disajikan berupa berbagai aktivitas yang dilakukan di pondok pesantren, seperti praktik nilai ekoteologi.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses tahapan ketiga merupakan proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan berasal dari proses menyeluruh nilai ekoteologi yang berjalan serta bagaimana integrasi dan implementasi yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo. Penarikan kesimpulan dilakukan secara verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dan konsisten dengan temuan di lapangan.

Validasi data pada penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Data dari hasil wawancara, observasi akan dibandingkan langsung dengan nilai relasi ekoteologi Abdul Mustaqim. Temuan akan dicocokkan dengan beberapa arsip dokumentasi dan catatan yang ada di pondok pesantren. Membandingkan data dari berbagai sumber informasi untuk menguji konsistensi kebenaran data. Setelah data terkumpul hasilnya akan dibandingkan serta mengkonfirmasi ulang data dari berbagai sumber, metode, dan teori. Validasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan penelitian melalui cara ini penelitian akan bisa bersifat empiris.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari susunan ataupun kerangka yang akan menjadi isi pembahasan penelitian. Tujuannya supaya arah

tulisan runtut dan jelas terarah, adapun dalam penelitian ini peneliti akan membagi lima bab yaitu:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika proposal. Bab ini menjelaskan keadaan lingkungan yang mengalami degradasi lingkungan sehingga sistem ekologi yang terjadi mengalami krisis. Dimana dari perihal ini Pondok pesantren Lintang Songo menerapkan sistem pendidikan ekoteologi yang berfungsi sebagai upaya kelestarian alam. Supaya penelitian tidak meluas peneliti merumuskan masalah sebagai titik fokus penelitian yaitu, bagaimana bentuk integrasi dan implementasi nilai ekoteologi yang berjalan di Pondok Pesantren. Peneliti memilih kerangka teori sebagai alat analisis dalam membedah gerakan ekoteologi dengan memperhatikan teknik pengumpulan data dan analisis validasi data. Selain itu dijelaskan juga tujuan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab kedua, berisi ulasan mengenai gambaran umum suasana di Pondok Pesantren Lintang Songo mengenai sejarah, visi misi, lokasi, proses transmisi nilai ekoteologi. Lalu menulis profil Pondok Pesantren sebagai institusi lembaga pendidikan islam yang menerapkan nilai-nilai ekoteologi di kurikulum pesantren. Melihat bagaimana nilai ekoteologi yang berjalan di ruang lingkup pondok pesantren dengan memperhatikan relasi santri dengan lingkungan alam.

Bab ketiga, berisi pemaparan tentang jawaban rumusan masalah yang pertama yakni bentuk integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam kehidupan santri di Pesantren Lintang Songo. Pada bab ini akan membahas lebih dalam mengenai berbagai faktor integrasi nilai eko teologi yang ada dengan menggali lebih dalam latar belakang pengasuh pesantren. Pengalaman yang diperoleh pengasuh membentuk pemahaman integrasi nilai-nilai ekoteologi dengan ideologi ekoteosentris. Memahami lebih dalam mengenai relasi tuhan manusia dan alam serta bagaimana konsep pemaknaan ekoteologi sebagai *rahmatan lil alamin* di Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo.

Bab keempat, berisi pemaparan tentang jawaban rumusan masalah yang kedua yakni nilai implementasi ekoteologi yang berjalan. Melihat lebih jauh nilai ekoteologi mengenai keterkaitan relasinya terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial. Relasi yang terintegrasi melalui nilai ekoteologi yang ada di dalam pesantren bagaimana santri dan masyarakat memaknai nilai ekoteologi, pengetahuan yang diperoleh berasal darimana. Penerapan implementasi nilai ekoteologi yang terlihat di dalam pesantren berbentuk *integrated system* bagaimana penerapannya, dengan berpedoman etik-teologi.

Bab kelima, penulis akan mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang sudah dilakukan dan hasil temuan tersebut peneliti dapat memberikan saran kepada subjek peneliti, institusi pendidikan islam, dan semua yang terlibat didalamnya, serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik mengkaji isu nilai integrasi ekoteologi atau pengembangan pendidikan agama islam berbasis ekoteologi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai “Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, nilai ekoteologi yang ada di dalam Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo berasal dari pengalaman yang diperoleh K.H Heri sedari kecil melalui pembiasaan yang diajarkan oleh orang tuanya dengan merawat bunga. Bunga menjadi representasi *sign of Allah* sehingga keindahannya haruslah dijaga sebaik mungkin. K.H Heri selaku pengasuh memandang alam bukan sebagai alat untuk memenuhi nafsu. Alam adalah anugerah karunia yang dijaga sebab manusia adalah wakil Allah yang diberikan kemuliaan berupa akal, hati, dan pikiran. Ketiga kemuliaan tersebut adalah bekal untuk memakmurkan bumi. Nilai ekoteologi dari pengalaman pengasuh diterapkan di dalam pesantren yang kemudian diajarkan kepada santri melalui praktik langsung. Pengasuh mendampingi aktivitas dan pembelajaran sedangkan transmisi nilai pengetahuan ekoteologi diperoleh santri melalui teladan dan praktik. Corak pembelajaran yang ada di dalam pesantren berasal dari pengalaman pengasuh yang dekat dengan isu-isu ekoteologi sehingga nilai tersebut ditransmisikan ke dalam pesantren.

Adapun integrasi nilai relasi triadik antara Tuhan manusia dan alam peneliti menemukan kesesuaian dengan pandangan Al Qur’an yakni tiga hal, *pertama* implementasi nilai alam sebagai ayat Allah berupa perawatan hutan, sawah, perkebunan yang dikelola bersama dengan santri dan masyarakat sekitar. Merawat tanaman sebagai bentuk ikhtiar untuk melestarikan alam supaya mencegah kerusakan. Praktik menanam tanaman dimulai dari hal termudah, misalnya santri diajarkan menanam sayuran dan merawat bunga-bunga di sekitar pekarangan pesantren. Menanam bunga yang indah

diibaratkan merawat tanda kekuasaan tuhan karena Allah bersifat indah. *Kedua*, Keberadaan alam diciptakan oleh Allah SWT sebagai bentuk *fadhil min fadhail allah* bermakna *karunia dari karunianya Allah*. Praktik yang ditunjukkan dengan kegiatan bertani dan beternak dalam rangka wujud syukur kepada Tuhan. Kemudian keadaan yang terjadi juga terlihat bagaimana cara mereka bersyukur dengan tumbuhan ditunjukkan melalui cara menghargai nasi. Nasi yang ada di piring merupakan karunia tuhan melalui perantara tumbuhan padi, makna tersebut mempengaruhi cara pandang bagaimana cara menghargai nasi. Nasi tidak mudah dibuang sembarangan, justru apabila terdapat nasi sisa yang sudah tidak layak dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak atau bisa sebagai pupuk. *Ketiga*, alam telah diciptakan tunduk kepada Allah seperti matahari dan bulan yang beredar pada tempatnya adalah sunatullah. Hal ini tercermin pada praktik pertanian yang berpedoman pada siklus alam seperti, musim penghujan ditanami padi sedangkan musim kemarau palawija. Menanam tumbuhan bukan bertujuan untuk mengejar keuntungan semata tapi juga memperhatikan hak tanaman sesuai siklusnya. *Keempat*, alam telah diciptakan secara seimbang untuk menjaganya pesantren turut dalam memebangun ekosistem berkelanjutan dengan cara tebar benih bibit ikan di sungai serta aksi penanaman pohon buah di sekitar desa.

Kemudian implementasi nilai ekoteologi ditunjukkan pada prinsip etik-teologi di Pondok Pesantren Lintang Songo yang tergambar pada pola *integrated system*. Pertama, prinsip *Al Adalah* terwujud pada upaya menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan tanggung jawab kita agar keseimbangan alam tetap terjaga. Dalam hal ini Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo melakukan kegiatan pengelolaan bank sampah yang diikuti oleh masyarakat desa Pagergunung 1. Selain itu juga terdapat praktik pengelolaan sampah terintegrasi dengan pelaksanaan pertanian dimana limbah sampah dimanfaatkan sebagai media tanam sebagai upaya mengurangi limbah. Barang yang sulit terurai seperti plastik dimodifikasi menjadi pot tanaman sehingga masa pakainya lebih panjang memanfaatkan limbah galon bekas sebagai media bercocok tanam sayuran, tanaman hias dan lain sebagainya.

Memanfaatkan limbah tekstil sebagai media tanam hidroponik. Kedua, Praktik prinsip *Al Tawazun* yang dijumpai pada aktivitas pertanian, perikanan, dan peternakan. Salah satunya praktik pertanian dilakukan dengan seimbang menggunakan pupuk alami dari limbah peternakan. Sistem yang diterapkan terintegrasi satu sama lain, hewan ternak mendapat pakan dari tumbuhan yang hidup di sawah dan pekarangan, kemudian limbah kotorannya dimanfaatkan sebagai pupuk tumbuhan. Ketiga, *Al Intifa wa dun Al Fasad* metode yang digunakan adalah memanfaatkan alam secara bijaksana dengan berusaha menjaga kelestariannya. Hal ini ditunjukkan pada pola terintegrasi antara kolam ikan, sawah, dan peternakan berdekatan. Air dari kolam budidaya perikanan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengairan, tetapi juga mengandung unsur hara alami yang berasal dari sisa pakan dan metabolisme ikan yang kemudian dialirkan ke sawah sebagai pupuk alami. Adapun hewan ternak mendapatkan sumber nutrisi dari tumbuhan yang ada di area persawahan. Keempat, *Al Riayah Duna Al Israf* untuk memanfaatkan alam tanpa berlebihan (*israf*) dan menekankan pemeliharaan (*Al Riayah*). Langkah pemeliharaan alam dengan mengelola lahan konservasi hutan. Tidak semua tanaman yang ditanam di Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo ialah tanaman konsumsi. Melainkan salah satunya tanaman besar serta tanaman buah-buahan guna meneruskan keragaman hayati serta untuk menjaga kelayakan kualitas tanah dan udara.

B. Saran

Sebagai peneliti, saya menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan memiliki banyak kekurangan salah satunya analisis pendalaman pemaknaan santri terhadap nilai ekoteologi. Untuk melengkapi kekurangan tersebut, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menerapkan metode penelitian etnografi dengan cara terlibat secara langsung dalam jangka waktu lama agar bisa memahami perilaku dan pemaknaan nilai-nilai ekoteologi di lokasi penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperkaya literatur

bacaan serta meningkatkan ketelitian agar penelitian yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, dengan adanya hasil skripsi ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan bisa menjadi sumber referensi untuk mengembangkan dan memperdalam kajian ekoteologi, menganalisis problematika isu lingkungan secara optimal dengan rujukan hasil penelitian ini.

Selanjutnya untuk lembaga Pondok Pesantren ISC ASWAJA peneliti menyarankan untuk memberikan lebih banyak implementasi nilai ekoteologi serta memperbanyak kurikulum nilai ekoteologi lebih dalam agar wawasan santri ataupun masyarakat bisa berkembang. Selain itu, lembaga pesantren juga bisa menyebarluaskan pemahaman nilai ekoteologi kepada masyarakat yang lebih luas agar pemahaman nilai ekoteologi ini bisa menjadi spirit moralitas masyarakat untuk memaknai keberadaan alam.

Sedangkan untuk santri seharusnya lebih memperhatikan lagi kegiatan kajian, praktik pertanian dan peternakan yang ada di dalam pondok pesantren agar transmisi nilai ekoteologi dapat diperoleh secara optimal dengan begitu implementasi nilai ekoteologi bisa dilakukan dengan maksimal. Kemudian untuk masyarakat sekitar bisa lebih aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren seperti kajian, pertanian, peternakan, bank sampah agar pemahaman nilai ekoteologi menjadi karakter yang bisa membangun kebiasaan baik untuk memaknai relasi Tuhan, manusia, dan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono, *Fiqh Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, YKPN Press, 2002, accessed 21 May 2026.
- Agustina, Anita, “Perspektif Hadis Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, 2021 [https://doi.org/10.15575/jpiu.12206].
- Aidah, Siti, “Pengembangan Modal Sosial Dalam Komunitas Perempuan: Studi Kasus Di Yayasan Lintang Songo”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024, accessed 12 Nov 2025.
- Alfadhli et al., “Ekoteologi Islam: Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Tradisi Islam”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 6, 2025, https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/download/2024/1251, accessed 2 Dec 2026.
- Alfani Rizkiyah, Zidni and Dian Erwanto, “Menghadapi Fenomena Kerusakan Di Muka Bumi (Kajian Lafadz Fasad Dalam Q.S Ar-Rum:41)”, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, vol. 03, 2023, https://www.researchgate.net/publication/371543720_Menghadapi_Fenomena_Kerusakan_di_Muka_Bumi_Kajian_Lafadz_Fasad_dalam_QS_AR-RUM_41, accessed 14 Oct 2025.
- Ali, Atabik, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, vol. 02, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2025, accessed 14 Oct 2025.
- Andi Eki Dwi Wahyuni, Mardan, and Muhammad Yusuf, “Kesadaran Ekologi; Pelestarian Lingkungan dalam AL-Qur'an”, *AL-MUTSLA*, vol. 6, no. 1, 2024, pp. 125–39 [https://doi.org/10.46870/jstain.v6i1.963].
- Arrahmah, Syifa, “9 Kesepakatan Pemuka Agama dan Aktivis Kemanusiaan di Forum R20 NU DIY”, *NU Online*, 20 Feb 2023, https://nu.or.id/nasional/9-kesepakatan-pemuka-agama-dan-aktivis-kemanusiaan-di-forum-r20, accessed 20 May 2026.
- AS, Susiadi, “Metodologi Penelitian”, *LP2M IAIN Raden Intan Lampung*, 2014, accessed 14 Oct 2025.
- Bahri, Syaiful, “Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63747/1/19105040011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, accessed 28 Jul 2025.

- Danial, Ruhud, “Konsep Rahmatan Li Al-’Alamin Perspektif Tafssir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Ekoteosentrisme”, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024, accessed 15 Feb 2026.
- Fazaruddin, Ilham, “Larangan Perusakan Alam Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Sya’rawi dan Tafsir Al-Azhar)”, Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2025, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/25462/>, accessed 22 Jan 2026.
- Habibi, Ichsan, “Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Ekologis dalam Program Pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 08, 2017 [<https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.774>].
- Halimatusa’diyah, Iim et al., *Pesantren Ramah Lingkungan Tumbuh atau Tumbang?*, Tangerang Selatan Banten: UIN Jakarta Press, 2025, accessed 13 Oct 2025.
- Hanum, Lathifah et al., “Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Sub Das Menggunakan Metode Weighted Overlay”, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, vol. 12, 2024, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPG>, accessed 26 Nov 2025.
- Hasyim, Irsyan, *Hujan Ekstrem Sebabkan Banjir dan Tanah Longsor di Yogyakarta, Ini Data BMKG dan BNPB*, 2025, <https://www.tempo.co/lingkungan/hujan-ekstrem-sebabkan-banjir-dan-tanah-longsor-di-yogyakarta-ini-data-bmkg-dan-bnpb-1225891>, accessed 20 Jul 2025.
- Hepni and Fauzan, *Ekoteologi Islam Restorasi Etika Lingkungan Menuju Peradaban Hijau*, pertama edition, Merjosari Lowokwaru, Malang: Afanin Media Utama, 2025, accessed 21 Apr 2026.
- Hossein Nasr, Seyyed, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, 1st edition, Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2021, accessed 22 Jan 2026.
- Ida, Djafar, *Kebutuhan Dasar Manusia*, Binangun, Cilacap: PT Media Pustaka Indo, accessed 22 Apr 2026.
- Imran, Andi Nur, Muhanniah Muhanniah, and Bibiana Rini Widiati Giono, “Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros)”, *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 18, no. 2, 2019, pp. 289–304 [<https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>].
- Izzata Gufron, Nailul, Romlah Abubakar Askar, and Abdul Gofur, “Konservasi Lingkungan Melalui Penghijauan dalam Perspektif Hadis”, *Tabsyir: Jurnal*

Dakwah dan Sosial Humaniora, vol. 6, 2025
[<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i3.2291>].

- Jamin, Fitriah Suryani, “Penggunaan Pestisida dalam Pertanian: Resiko Kesehatan dan Alternatif Ramah Lingkungan”, *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 07, 2024
[<https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6342>].
- Junaedi, Ajun and Moh. Rizal, “Peran Sengon di Hutan Tanaman Industri Dalam Mitigasi Perubahan Iklim Global”, *Jurnal Hutan Tropika*, vol. XIV, 2019,
[https://media.neliti.com/media/publication/561076-peran tegakan sengon di hutan tanaman industri](https://media.neliti.com/media/publication/561076-peran-tegakan-sengon-di-hutan-tanaman-industri), accessed 30 Apr 2026.
- Khitam, Husnul, *Kontekstualisasi Teologi sebagai Basis Gerakan Ekologi*, vol. 1, no. 2, 2016,
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1471932>, accessed 30 Oct 2025.
- Kristiyanto, “Karbon Tersimpan Pada Pohon Trembesi (*Albizia Saman*) di Kawasan BSD (Bumi Serpong Damai) 2 Tangerang Selatan”, *Jurnal Ilmiah Biologi*, vol. 11, 2023 [<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8693>].
- Lafani, Ahmad Muhsul, “Sakralitas Alam dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 7, 2025, p. 811
[<https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.1948>].
- Lubis, Zainudin, *Tafsir Surat Al-A'raf Ayat 56 tentang Larangan Merusak Lingkungan*, 2024, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-a-raf-ayat-56-tentang-larangan-merusak-lingkungan-Ez5WD>, accessed 27 Jul 2025.
- Lukito, Martin and Ahadiati Rohmatiah, “Estimasi Biomassa dan Karbon Tanaman Jati Umur 5 Tahun (Kasus Kawasan Hutan Tanaman Jati Unggul Nusantara (JUN) Desa Krowe, Kecamatan Lambeyan Kabupaten Magetan)”, *AGRI-TEK Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, vol. 14, 2013,
<https://www.unmermadiun.ac.id/>, accessed 30 Apr 2026.
- Mado, Irwan, Rahmawati Ning Utami, and Nailah Husein, “Pendapatan Sistem Tanam Monokultur dan Tumpang Sari Jagung dan Lombok Pada Lahan Sawah Tadah Hujan”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*
[<https://doi.org/10.26618/agm.v3i2.10933>].
- Mahfudz, T.W. Amirudin, and Muhsin, “Ekoteologi Qur’ani (Tafsir Kesalahan Ekologis Dalam Al-Qur’an)”, *Jurnal Tafseer*, vol. 13, 2025
[<https://doi.org/10.24252/jt.v13i1.59557>].
- Mandataris, Mandataris et al., “Pembuatan Pupuk PSB dan Eco Enzim dari Telur Ayam dan Limbah Organik”, *Madaniya*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 27–36
[<https://doi.org/10.53696/27214834.581>].

- Mardatillah, Alya, Eva Dewi, and Khairil Anwar, “Ayat-Ayat Kauniyah dan Qur’aniyah dalam Perspektif Epistemologi Ilmu”, *Jurnal Inovasi dan Tren*, vol. 3, 2024, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/LANCAH_Ayat-Ayat+Kauniyah+dan+Qur%E2%80%99aniyah+dalam++Perspektif+Epistemologi+Ilmu.pdf, accessed 26 Jan 2026.
- Mardinal Tarigan, Sutri Ayu Ramadhani, and Fadhilah Paramitha, “Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad Saw: Sejarah Pendidikan Islam”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 6, no. 3, 2024, pp. 528–39 [https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2321].
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, and Gusmamel, “Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, 2025, pp. 227–46 [https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572].
- Maula, Inayatul, “Pondok Pesantren Ekologi At Thoriq: Dari Sustainability Alam Menuju Kemandirian Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2022, pp. 9–16 [https://doi.org/10.38073/jpi.v12i2.934].
- Medina Sari, Annisa, *Apa itu Pertanian Monokultur, Kelebihan dan Kekurangannya*, Fakultas Peratanian UMSU, 2023, https://faperta.umsu.ac.id/apa-itu-pertanian-monokultur-kelebihan-dan-kekurangannya, accessed 21 Apr 2026.
- Mufidah, Rifqiya, “Diskursus Pemikiran Fikih Lingkungan Ali Yafie dan Mujiono Abdillah”, *Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, vol. 5, 2016, pp. 97–112 [https://doi.org/10.14421/SH.V5I1.1998].
- Mumtaz, Fairuzul, “Pondok Pesantren Lintang Songo”, *Jagad Budaya LESBUMI se-DIY*, yogyakarta, 14 Mar 2019, https://www.jagadbudaya.com/komunitas/pondok-pesantren-lintang-songo/, accessed 22 Nov 2025.
- Mustaqim, Abdul, *Tafsir Ekologi Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, Mojokerto Jawa Timur: PT. Damai Banawa Semesta, 2024.
- Nafiati, Dewi Amaliah, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, 2021, pp. 151–72 [https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252.].
- NU, Online, *An-Nahl Ayat 90*, https://quran.nu.or.id/an-nahl/90, accessed 8 Sep 2025.
- Prof. K.H.Dr.Abdul Mustaqim, M.Ag. Dikukuhkan sebagai Guru Besar Ilmu Tafsir*, 2019, https://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/1581/prof-kh-dr-abdul-mustaqim-mag-dikukuhkan-sebagai-guru-besar-ilmu-tafsir, accessed 5 Sep 2025.

- Profil dan Data Sekolah KB Lintang Songo*, <https://daftarsekolah.net>, accessed 26 Nov 2025.
- Pujiantara, Putra, “Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren Studi pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51569/1/18202010008_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, accessed 28 Jul 2025.
- Rahayu, Triatusti et al., “Biodegradasi Plastik Oleh Campuran Bakteri Lipolitik di Dalam Kolom Winogradsky”, *Jurnal Ilmu Ilmu Hayati*, 2024 [<https://doi.org/10.55981/beritabiologi.2024.5706>].
- Rasyida, Dzulrizkia, “Hadis Tentang Allah SWT Menyukai Keindahan”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 23, 2023, accessed 2 Jun 2026.
- Risana, Fifi et al., *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis Santri di Pondok Pesantren Berbasis Eco-Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung)*, vol. 09, 2024 [<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20983>].
- Rosyidah, Yulia Nur and Feryani Umi Rosidah, “Ekoteologi di Pesantren: Integrasi Spiritualitas dan Inovasi Ekobrik di Darul Ulum Jombang”, *Jurnal PUBLIQUE*, vol. 6, 2025 [<https://doi.org/10.15642/publique.2025.6.1>].
- Saraswati, Ayu Rahayu and Jatmiko Eko Witoyo, “Eco Enzyme sebagai Solusi Inovatif dalam Pengelolaan Pascapanen Hortikultura: Tinjauan Agribisnis dan Teknologi”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, vol. 31, no. 2, 2024, pp. 72–8 [<https://doi.org/10.55259/jiip.v31i2.35>].
- Sarie, Fatma et al., *Mengenal Ekologi Sosial*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023, accessed 13 Oct 2025.
- Shiva, Vandana, *Kodrat Alam Gangguan Metabolik Perubahan Iklim*, Serpong, Tangerang Selatan: Marjin Kiri, accessed 14 Apr 2026.
- Siti Hamidah, Neng and Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak”, *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, 2023 [<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i13.618>].
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Revisi edition, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: SUKA-Press, 2018, accessed 20 May 2026.
- Sudika et al., “Demplot Tanaman Jagung Varietas Komposit dan Hibrida di Lahan Kering Kabupaten Lombok Utara”, *Prosiding PEPADU*, vol. 2, 2020, accessed 25 Nov 2025.

- Sumantri, Mulyani, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)”, *Inovasi Kurikulum*, vol. 1, 2004, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2372475&val=22765&title=Pendidikan%20Kecakapan%20Hidup%20Life%20Skills>, accessed 13 Dec 2025.
- Susiswo Ismail, Rendi and Aziz Thaba, *Hukum dan Etika Lingkungan*, Solok, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, accessed 20 Apr 2026.
- Syahza, Almasdi, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*, Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021, accessed 14 Oct 2025.
- “Tujuan Gerakan Pemuda Ansor”, *Gerakan Pemuda Ansor*, 2019, <https://www.ansor.web.id>, accessed 2 Oct 2026.
- Vailshery, Jaganmohan, and Nagendra, “Effect of Street Trees on Microclimate and Air Pollution in a Tropical City”, *Urban Forestry & Urban Greening*, vol. 12, no. 3, 2013, pp. 408–15 [<https://doi.org/10.1016/j.ufug.2013.03.002>].
- Wahyu Pratiwi, Evi, *Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta 2023/2024*, Yogyakarta: BPS Provinsi D.I.Yogyakarta, 2024, accessed 13 Oct 2025.
- Widiastuty, Hesty and Khairil Anwar, “Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al Qur’an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 11, 2025 [https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.11i1.2149].
- Wijaya, Fadila Ramadona et al., “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait”, *Jurnal Edukatif*, vol. 03, 2025, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>.
- Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”, *Journal of Scientific Communication*, vol. 1 [<http://dx.doi.org/10.31505/jsc.v1i1.7764>].
- Yusron, Masroer, and Halim, *Eco-Theology Pesantren: Studi Tentang Peran Pesantren ASWAJA Lintang Songo Dalam konservasi Lingkungan Di Wilayah Piyungan Bantul Yogyakarta*, 2021, https://www.academia.edu/8069588/Echo-teologi_in_Pesantren, accessed 11 Dec 2025.
- Zuleika Alifah, Hamiyah and Dasriansya, “Makna dan Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin”, *At-Tazakki*, vol. 9, 2025, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php.attazakki/article/viewFile/23974/9889>, accessed 2 Oct 2026.
- Zulfikar, Azmi Yudha, “Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul

Ainiyah Al-Aziziyah”, *Journal of Islamic Education and Law*, 2025, pp. 75–83 [<https://doi.org/10.66155/258nmy84>].

